

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebanyakan kasus, hasil belajar sosiologi tidak sesuai harapan. Terdapat beberapa factor yang menyebabkan kondisi ini terjadi, termasuk minat belajar siswa yang kurang, ketersediaan fasilitas yang tidak memadai, dan keadaan guru dan siswa. Salah satu faktornya yaitu bahwa kemampuan dan kapasitas siswa belum dieksplorasi sehingga hasil pembelajaran hanya diukur dari kemampuan siswa menghafal. Seringkali peserta didik tidak benar-benar memahami substansi materi, meskipun banyak dari mereka mampu menghafal materi dengan baik.

Pendidikan berkualitas rendah adalah salah satu masalah yang dihadapi Indonesia saat ini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh negeri, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk pengelolaan sekolah yang lebih baik, literasi yang lebih baik, peningkatan sumber daya pendidikan, penciptaan dan pengembangan bahan ajar, dan penerapan paradigma dalam pendekatan belajar mengajar.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mengaktifkan pembelajaran supaya kelas tetap hidup serta mengutamakan betapa pentingnya menciptakan lingkungan belajar mengajar yang alami. Hal ini dapat membuat siswa mempraktikkan sesuatu yang mereka pelajari sendiri. Dengan kelas yang interaktif, memungkinkan siswa mengambil bagian dalam semua aktivitas belajarnya untuk mencapai topik yang mereka inginkan. Ini memastikan bahwa minat dan hasil belajar siswa tetap optimal

Perolehan nilai hasil belajar siswa adalah salah satu indikator pendidikan yang berkualitas. Hal ini didukung oleh faktor-faktor seperti infrastruktur penunjang, kemampuan tenaga pendidik menciptakan lingkungan belajar kondusif, dan kemampuan menguasai materi secara mendalam.

Siswa kelas X6 SMA Negeri 4 Madiun Tahun Ajaran 2025/2026 diharapkan mendapatkan proses belajar mengajar lebih optimal dan menarik bagi mereka dengan kondisi siswa yang berasal dari kalangan sosial ekonomi menengah, memiliki tingkat intelektual yang cukup, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan kekurangan sarana pendukung pendidikan lainnya. Proses belajar mengajar menggunakan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini mengembangkan kemampuan siswa dalam eksplorasi dan melakukan penemuan topik materi secara mandiri maupun berkelompok, sehingga meningkatkan ketertarikan siswa pada topik yang diajarkan.

Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan bermanfaat untuk proses belajar mengajar mata pelajaran sosiologi. Poin pentingnya adalah mendukung guru untuk memilih model pembelajaran yang lebih kreatif dan motivatif sesuai dengan keadaan siswa. Tujuan utama hal tersebut yaitu meningkatkan minat dan hasil belajar serta memaksimalkan potensi siswa khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membantu pembelajaran sosiologi, terutama untuk mendorong guru supaya lebih inovatif dan kreatif untuk menentukan kesesuaian model pembelajaran yang tepat untuk berbagai karakteristik siswa. Pada akhirnya, dampak dari upaya ini yaitu dapat

mengoptimalkan minat dan hasil belajar siswa, serta meningkatkan kualitas belajar mereka, khususnya dalam bidang sosiologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, rumusan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar sosiologi pada tema penerapan konsep dasar sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat pada siswa kelas X6 SMA Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2025/2026.”.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini dibagi menjadi sub rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pendekatan kontekstual (CTL) dalam mata pelajaran sosiologi pada tema menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.
- b. Apakah ada peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dalam mata pelajaran sosiologi pada tema menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat siswa kelas X6 SMA Negeri 4 Madiun Tahun Ajaran 2025/2026.
- c. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dalam mata pelajaran sosiologi pada tema menerapkan

konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat siswa kelas X6 SMA Negeri 4 Madiun Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Pemecahan Masalah

Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti di SMAN 4 Madiun dengan menerapkan metode:

- a. Merencanakan pembelajaran Sosiologi dengan pendekatan kontekstual (CTL) pada siswa kelas X6 SMAN 4 Madiun.
- b. Melaksanakan pembelajaran Sosiologi dengan pendekatan kontekstual (CTL) pada siswa kelas X6 SMAN 4 Madiun.
- c. Mengobservasi pembelajaran Sosiologi dengan pendekatan kontekstual (CTL) pada siswa kelas X6 SMAN 4 Madiun.
- d. Merefleksi pembelajaran Sosiologi dengan pendekatan kontekstual (CTL) pada siswa kelas X6 SMAN 4 Madiun.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguraikan implementasi pendekatan kontekstual (CTL) pada mata pelajaran sosiologi, dengan fokus pada penerapan konsep-konsep fundamental Sosiologi untuk menganalisis keragaman gejala sosial di lingkungan masyarakat.
2. Untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X6 SMA Negeri 4 Madiun Tahun Ajaran 2025/2026 melalui penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran sosiologi dengan tema penerapan konsep-konsep dasar

sosiologi untuk memperoleh pemahaman terkait keragaman gejala sosial dalam lingkungan masyarakat.

3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X6 SMA Negeri 4 Madiun Tahun Ajaran 2025/2026 melalui penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran sosiologi dengan tema penerapan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memperoleh pemahaman terkait keragaman gejala sosial dalam lingkungan masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dirancang agar dapat memberikan manfaat yang meliputi hal-hal berikut.

1. Untuk siswa:
 - a. PTK dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat materi sebab proses penyajian materi melalui kegiatan observasi langsung terhadap objek atau fenomena yang relevan.
 - b. PTK dapat mengasah kompetensi siswa dalam hal kolaborasi dan berperan aktif dalam kelompok.
 - c. PTK dapat mengoptimalkan minat dan hasil belajar siswa.
2. Untuk Guru:
 - a. PTK dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam pemaparan materi dengan lebih mendalam melalui contoh dan ilustrasi berupa mengamati objek secara langsung.
 - b. PTK dapat meningkatkan perpektif dan pengalaman tenaga pendidik guna merancang media belajar mengajar yang efektif.

- c. PTK dapat mengoptimalkan tingkat keberhasilan dan mutu pendidikan dengan perbaikan proses pembelajaran sosiologi melalui penerapan pendekatan kontekstual (CTL).
3. Untuk Sekolah:
 - a. PTK dapat memberikan gambaran mengenai Perkembangan kompetensi peserta didik dalam memahami materi Sosiologi sepanjang proses belajar mengajar.
 - b. PTK dapat mendukung Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi dan kualitas peserta didik.
 4. Untuk pengembangan kurikulum:
 - a. PTK dapat menghasilkan temuan mengenai strategi pembelajaran yang tepat dan relevan.
 - b. PTK dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang dirancang untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.
 - c. PTK dapat mendukung penerapan media ajar yang selaras dengan capaian pembelajaran
 5. Untuk Kasaanah Ilmu:
 - a. Memberi landasan pengetahuan pada siswa untuk mengenal sosiologi secara global.
 - b. Menanamkan sikap hidup ilmiah.
 - c. Memberi bekal keterampilan di samping pengetahuan tentang dasar-dasar sosiologi.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan keseluruhan rangkaian perencanaan dan Proses belajar yang meliputi sejumlah komponen perumusan, realisasi, hingga pengkajian hasil pembelajaran. Di dalamnya termasuk penggunaan materi ajar, strategi, serta sarana pendukung yang pemanfaatannya secara eksplisit maupun implisit oleh guru pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran dapat dipahami sebagai pendekatan yang digunakan untuk menunjang guru menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik, tidak monoton, dan mampu mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yaitu dengan penerapan sistem pembelajaran yang tepat.

2. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual dipahami sebagai suatu pendekatan yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami substansi materi melalui keterkaitannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini berlangsung ketika siswa tidak sekadar memperoleh pengetahuan secara pasif, melainkan mengalami dan mengimplementasikan secara langsung konsep yang dipelajari melalui permasalahan konkret yang relevan fungsi dan kewajiban yang melekan pada mereka, baik sebagai anggota keluarga, peserta didik, warga masyarakat, maupun tenaga kerja.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan berdasarkan nilai atau skor hasil evaluasi. Hasil belajar dimaknai juga sebagai ukuran pencapaian kemampuan peserta didik secara optimal pada waktu tertentu terhadap tugas, aktivitas, atau substansi pengetahuan yang telah diperoleh melalui proses belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

4. Sosiologi

Ditinjau dari sifat keilmuannya, sosiologi termasuk dalam kategori Ilmu pengetahuan murni, yakni kajian teoritis yang berorientasi pada pengembangan konsep dan prinsip dasar, berbeda dengan ilmu pengetahuan terapan yang menitikberatkan pada pemanfaatan praktis. Pembelajaran sosiologi dirancang guna membekali siswa dengan kompetensi untuk memperoleh pemahaman berbagai konsep mendasar dalam sosiologi, seperti sosialisasi, komunitas sosial, strukturan masyarakat, institusi sosial, transformasi sosial, pertentangan sosial, hingga terbentuknya keserasian sosial. Sosiologi dapat ditafsirkan melalui dua perspektif pokok, yaitu sebagai ilmu pengetahuan mengenai pemahaman struktur sosial dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat berlandaskan analisis dan penalaran rasional. Sementara itu, sosiologi sebagai metode berfungsi sebagai proses penalaran yang terstruktur secara ilmiah guna mengkaji dan mengungkap fenomena sosial yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat melalui prosedur metodologis dan konsep teoretis yang dapat diuji kebenarannya.

5. Minat

Minat ialah sikap yang menimbulkan pengalaman emosional yang menyenangkan terkait suatu hal, situasi, atau gagasan tertentu. Hal ini umumnya diiringi oleh kecenderungan untuk memperhatikan serta mencari hal-hal yang diminati tersebut. Pola minat yang dimiliki seseorang menjadi salah satu aspek krusial yang memengaruhi kecocokan individu dengan bidang atau jenis pekerjaan tertentu. Perbedaan minat antarindividu menyebabkan ketertarikan terhadap jenis pekerjaan juga bervariasi. Oleh karena itu, prestasi kerja seseorang pada dasarnya merupakan hasil dari sinergi antara minat pribadi dan bakat yang melekat, yang secara bersama-sama memengaruhi produktivitas serta pencapaian.